

Peningkatan kapabilitas usaha skala rumah tangga perempuan melalui perizinan, pembiayaan, dan asosiasi pengusaha

Romi Bhakti Hartarto¹, Rochmat Aldy Purnomo^{2*}, Sri Hartono³, Siti Aisyah Tri Rahayu⁴, Ibnu Hajar⁵

¹Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, email: romi.hartarto@umy.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, Indonesia, email: rochmataaldy93@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, Indonesia, email: srihartono@umpo.ac.id

⁴Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, email: aisayahrahayu@yahoo.com

⁵Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia, email: ibnuhajar@mail.ugm.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-03-28

Diterima: 2023-08-30

Diterbitkan: 2023-09-10

Keywords:

entrepreneurship;
employers' association;
business license;
muhammadiyah

Kata Kunci:

kewirausahaan; asosiasi
pengusaha; ijin usaha;
muhammadiyah



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Romi Bhakti Hartarto, Rochmat Aldy Purnomo, Sri Hartono, Siti Aisyah Tri Rahayu, Ibnu Hajar

ABSTRACT

Household scale business is a micro business that has the potential to improve the standard of living of the family. However, literacy regarding the management of business licenses is still relatively low, even in urban areas. In fact, a business license is a legality that must be owned by business actors in order to get clear guarantees and legal protection. This community service aims to provide an understanding of the importance of business licenses for housewives among the Aisyiyah Branch Managers (PCA) Kemantren Kraton, Yogyakarta. The method used is an explanation of opportunities for sharia financing and business licenses in expanding business scale and the importance of networking with business associations in marketing products. The results of the dedication show that with the activities carried out, there has been a change from not having opportunities for sharia financing and business licenses in expanding business scale and the importance of networking with business associations in marketing products to understanding opportunities for sharia financing and business licenses in expanding business scale and the importance of networking with business associations in marketing products.

ABSTRAK

Usaha skala rumah tangga merupakan usaha mikro yang berpotensi dalam meningkatkan taraf hidup keluarga. Namun, literasi akan pengurusan izin usaha masih terbilang rendah, bahkan di daerah perkotaan sekalipun. Padahal, izin usaha merupakan legalitas yang harus dimiliki oleh para pelaku usaha agar mendapat jaminan dan perlindungan hukum yang jelas. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman akan pentingnya izin usaha bagi para ibu rumah tangga di kalangan Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Kemantren Kraton, Yogyakarta. Metode yang dilakukan adalah pemaparan tentang peluang pembiayaan syariah dan izin usaha dalam memperluas skala usaha dan pentingnya berjejaring dengan asosiasi usaha dalam memasarkan produk. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa dengan kegiatan yang dilakukan, terdapat perubahan dari belum peluang pembiayaan syariah dan izin usaha dalam memperluas skala usaha dan pentingnya berjejaring dengan asosiasi usaha dalam memasarkan produk menjadi memahami peluang pembiayaan syariah dan izin usaha dalam memperluas skala usaha dan pentingnya berjejaring dengan asosiasi usaha dalam memasarkan produk.

Cara mensitasi artikel:

Hartarto, R. B., Purnomo, R. A., Hartono, S., Rahayu, S. A. T., & Hajar, I. (2023). Peningkatan kapabilitas usaha skala rumah tangga perempuan melalui perizinan, pembiayaan, dan asosiasi pengusaha. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(3), 540–550. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i3.19563>

PENDAHULUAN

Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Cipta Kerja pada tahun 2020 yang memuat perubahan mengenai perizinan usaha berupa penyederhanaan dan kemudahan mendirikan usaha secara terpadu. Hal ini merupakan bentuk perhatian pemerintah kepada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Jumlah UMKM mencapai 99% dari total unit usaha dengan kontribusi 60,5% terhadap produk domestik bruto (PDB) dan 96,9% dari total penyerapan kerja nasional pada tahun 2022. Meskipun hal ini memberi angin segar bagi masyarakat yang belum mempunyai izin usaha, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya izin usaha, jenis-jenisnya, beserta prosedur yang perlu ditempuh, bahkan di area perkotaan sekalipun (Aini et al., 2021; Putra et al., 2022).

Bila berbicara mengenai kewirausahaan yang pertama terlintas dalam benak sebagian orang adalah usaha mandiri tanpa bergantung pada pihak lain. Lalu seorang usahawan atau entrepreneur diidentikkan dengan seorang bisnisan yang sukses dan memiliki jiwa ulet dan rasa percaya diri tinggi dalam menjalankan usahanya. Kewirausahaan dan wirausaha merupakan satu istilah yang sangat penting akhir-akhir ini. Sepertinya baru saat ini banyak pihak yang menyadari peran entrepreneur di dunia kerja. Bila kita mengingat pada masa lalu ketika untuk menjadi seorang wirausaha belum menjadi pilihan yang populer bagi lulusan sarjana atau sekolah menengah. Menjadi karyawan baik sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) seakan masih melekat dalam benak mereka karena menjanjikan keamanan dan kerja dan kepastian pensiun.

Bahkan mata kuliah kewirausahaan dirasakan hanya sebagai “pelengkap” di dalam perkuliahan. Karena hanya mempelajari teori tanpa ada praktek nyata bagaimana caranya untuk memahami kewirausahaan itu. Baru ketika Ciputra, seorang pengusaha sukses memiliki ambisi untuk menularkan jiwa bisnisnya ke masyarakat Indonesia, istilah entrepreneurship atau kewirausahaan menjadi lebih dikenal. Seorang wirausahawan bukanlah seorang “pengusaha biasa”. Wirausahawan adalah seorang yang mengupayakan dirinya menjadi pengusaha yang mandiri, yang merintis usaha dan menjalankan bisnisnya dari bawah (Vernia, 2018). Sebagai negara dengan jumlah penduduk besar, Indonesia masih sedikit memiliki entrepreneur.

Untuk itulah, Persyarikatan Muhammadiyah dan Aisyiyah memiliki ambisi untuk menularkan jiwa wirausaha dari Sabang hingga Merauke. Ketika topik tentang entrepreneurship menjadi satu hal yang banyak diangkat di berbagai media, keberadaan womenpreneur menjadi satu hal yang berbeda. Berbeda dalam arti masih belum banyak orang yang menyadari keberadaannya di Indonesia. Bila berbicara tentang pengusaha wanita jumlahnya akan lebih sedikit lagi. Karena dunia usaha kerap bersinggungan dengan hal-hal yang

'keras' seperti persaingan dan dibutuhkan mental kuat, maka seorang wirausaha masih didominasi oleh kaum pria. Sebagaimana diungkapkan oleh IWAPI bahwa pengusaha wanita di Indonesia belum mencapai satu juta pengusaha. Walaupun sebenarnya banyak tokoh wanita yang ketika menjadi pengusaha mampu memberikan sumbangan terhadap kemajuan bangsa seperti menggerakkan perekonomian. Pada dasarnya wanita dengan sifatnya yang lembut dan telaten serta dianggap lebih sabar akan dapat mampu menggerakkan usaha dengan baik. Makalah ini ingin melihat bagaimana peranan wanita pengusaha (*womanpreneur*) dalam dunia kewirausahaan di Indonesia.

Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi mengenai perizinan usaha khususnya bagi ibu-ibu komunitas atau Perkumpulan Cabang Aisyiyah (PCA) Kraton, Kota Yogyakarta. Berlokasi di jantung kota Yogyakarta, PCA Kraton progresif dalam mengadakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada ibu rumah tangga, seperti pemasaran digital (Utami & Huda, 2020) dan literasi keuangan (Hartarto et al., 2022). Sebagian besar di antara mereka memiliki usaha berskala mikro di samping menjadi ibu rumah tangga sebagai pendukung ekonomi keluarga. Mereka bahkan memiliki komunitas kreatif berupa Warung Online Aisyiyah (WOLA) Kraton yang menjual makanan kecil berskala lokal. Namun, mereka belum memahami pentingnya izin usaha serta persyaratan dan prosedur yang harus dilalui. Padahal, jika tidak memiliki izin usaha, usaha tersebut tidak terlindungi secara hukum dan cenderung terbatas dalam mengakses permodalan ketika hendak mengembangkan usaha (Setyaningrum et al., 2013). Adanya izin usaha juga akan menghindari konflik manakala terdapat pihak ketiga yang hendak menggunakan nama usaha yang sama persis (Yohanna et al., 2016).

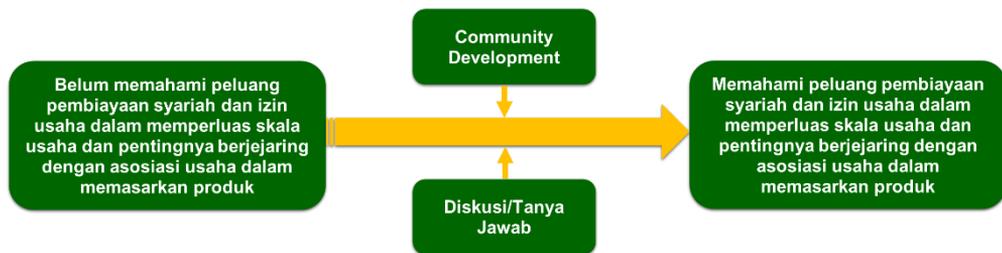
Wanita saat ini tidak lagi hanya sebagai penonton di dunia bisnis, namun turut berperan memajukan perekonomian negara. Wanita dengan peran gandanya selain menjadi ibu rumah tangga juga mampu menjadi penggerak perekonomian rumah tangga. Wanita-wanita pengusaha terbukti mampu bersaing dengan kolega prianya mengembangkan diri dan perusahaannya. Banyak pengusaha wanita tangguh yang mampu berbicara dalam pentas global. Pengusaha wanita tidak saja berada pada usaha skala besar, namun banyak pula yang berkecimpung pada usaha kecil dan menengah. Para wanita dengan semangat kemandiriannya memerlukan dukungan dari keluarga dan lingkungannya. Dengan kreatifitas dan inovasi para wanita pengusaha dapat menjadi pengusaha yang tidak kalah dalam persaingan bisnis. Makalah ini mencoba memaparkan bagaimana peranan wanita dalam kewirausahaan dan bagaimana perjalanan wanita menjadi wanita pengusaha mandiri. Bentuk inovasi apa saja yang telah dilakukan pengusaha wanita agar bertahan bahkan menjadi pengusaha hebat yang tidak kalah dengan pengusaha pria.

Kegiatan program kemitraan masyarakat kerjasama ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengusaha perempuan PCA Kraton mengenai pentingnya izin usaha serta bagaimana cara mengurusnya. Adanya sistem *online single submission* (OSS) turut mempermudah dan mempercepat pengurusan izin usaha, selain gratis tentunya. Mereka juga akan

mendapatkan informasi mengenai bagaimana mengakses pembiayaan syariah untuk mengembangkan usaha dan peluang bergabung dengan asosiasi pengusaha untuk memperluas pemasaran produk.

METODE

Metode pelaksanaan aktivitas pengabdian ini yaitu *community development* dengan konsep pemberdayaan secara aktif dari masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada alih guna teknologi dan pelaksana kepada mitra (PCA Kraton) dengan memperhatikan aspek keberlanjutan. Aktivitas pengabdian ini berlangsung dalam tiga tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan berupa materi, logistik, lokasi, serta mobilisasi peserta yang dibantu oleh pimpinan PCA Kraton. Tahapan pelaksanaan aktivitas pengabdian berlangsung pada hari Minggu, tanggal 19 Maret 2023, yang bertempat di Aula Sekretariat PCA Kraton selama tiga jam. Terdapat 27 peserta yang mengikuti acara ini dari awal hingga akhir yang semuanya adalah pengusaha perempuan. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberi kuesioner *pre-test* dan setelahnya, peserta diberikan materi sesuai dengan yang sudah disiapkan. Setelah penyampaian materi selesai, peserta diberikan *post-test*.



Gambar 1. Proses kerangka metode pemecahan masalah mitra

Tulisan ini mengacu dari berbagai referensi dan sinkronisasi data dari PCA Aisyiyah Kraton dan banyak perempuan yang ikut bergabung menjadi warga persyarikatan di Aisyiyah Kraton dari berbagai macam bidang. Rata-rata motivasi mereka ikut bergabung adalah ingin mendapat pelatihan dan pemberdayaan untuk mereka berkembang dalam menjalankan suatu usaha. Pendekatan deskripsi kualitatif dipakai sebagai acuan dengan didahului oleh observasi, serta dalam mengumpulkan data menggunakan wawancara mendalam dengan ketua PCA Aisyiyah Kraton. Di samping itu data tambahan lainnya adalah data kuantitatif yang diolah sebagai potret karakteristik pengusaha perempuan yang menjadi pengusaha di PCA Aisyiyah Kraton. Data yang digunakan data primer (data yang diambil di lapangan) dan data sekunder berupa dokumentasi, foto, jurnal ilmiah, data terlampir. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena ini peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengusaha mikro, kecil dan menengah merupakan fondasi bagi perkembangan ekonomi di Indonesia. Pengusaha mikro, kecil dan menengah menjadi motor inovasi dan perkembangan nasional karena dapat membuka lapangan pekerjaan, menyediakan barang dan jasa nasional serta berkontribusi dalam upaya mengurangi pengangguran, sehingga turut membantu memberantas kemiskinan. Sebagian besar wanita wirausahawan justru berkecimpung di Usaha Mikro dan Kecil (Mokalu, 2016). Sehingga Wanita pengusaha mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, dari total kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia, 60% dikelola oleh kaum pengusaha wanita. Berdasarkan data diatas, dapat dikatakan bahwa perempuan pengusaha mempunyai peranan yang sangat penting dalam ekonomi nasional.

Motivasi untuk menjadi wirausaha merupakan jawaban dari sebagian besar informan untuk memutuskan menjadi wirausaha. Motivasi merupakan salah satu faktor yang menjadi pendorong dalam pengambilan keputusan menjadi wirausaha. Motivasi dianggap sebagai suatu komponen kewirausahaan yang penting. Menurut Bastaman & Juffiasari (2015) ditemukan bahwa motivasi dan variabel demografis memberikan kontribusi yang paling signifikan terhadap intensi wanita untuk berwirausaha.

Hambatan-hambatan yang dialami dalam memulai usaha yaitu pendidikan dan pelatihan. Dimana seorang wirausaha harus melek digital karena dulu itu beliau dengan modal nekat dengan memposting beberapa barang milik orang lain sebelum memproduksi sendiri. Selanjutnya kiat-kiatnya untuk tetap bertahan di masa pandemic belum lama ini Ibu LN mencoba bergabung dengan aggregator di Jakarta dengan pengadaan masker dan mencoba sedikit dengan menyanggupi kapasitas yang ada. Ibu LN sudah membuktikan bahwa beliau itu mampu dan saya akan menciptakan integritas yang tinggi serta kepercayaan rekan bisnis. Dengan berintegritas dan amanah akan menimbulkan suatu hubungan baik dengan kepercayaan itu yang ibu LN sampaikan untuk tetap dapat orderan.

Kewirausahaan untuk masa depan, Kita hidup dalam suatu masyarakat yang semakin menuntut kita untuk berperilaku wirausaha pada semua tataran. Kebanyakan pernyataan politis dan kebijakan yang menyangkut arti penting kewirausahaan dan pendidikan wirausaha dibungkus dalam retorika daya saing. Kita perlu mengeksplorasi lebih jauh mengapa hal ini terjadi. Mungkin hal ini akan memberikan petunjuk kepada kita tentang apa yang seharusnya diajarkan dan bagaimana. Beliau akan membuat konveksi untuk baju anak perempuan yang mengikuti model korea atau merek luar.

Terdapat tiga sesi pada tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang semuanya dibantu dengan media *powerpoint*. Sesi pertama adalah edukasi mengenai pentingnya pengurusan izin usaha. Sesi pertama diawali oleh diskusi dengan para peserta mengenai seberapa banyak peserta yang paham akan tatacara pengurusan izin usaha. Materi berlanjut dengan Undang-Undang Cipta Kerja yang salah satunya mengatur perizinan berusaha.



Gambar 2. Sesi edukasi pengurusan izin usaha

Undang-Undang ini bertujuan untuk mewujudkan kepastian hukum dan memperbaiki iklim investasi yang didukung oleh Peraturan Presiden (Perpres) dan Peraturan Pemerintah (PP) melalui pengaturan perizinan usaha berbasis risiko. Izin usaha skala rumah tangga pada umumnya termasuk ke dalam risiko rendah, sehingga hanya diperlukan Nomor Induk Berusaha (NIB) untuk melakukan usaha melalui persetujuan lingkungan. Untuk mendapatkan NIB, seluruh prosesnya dilakukan melalui sistem *One Single Submission* (OSS) dengan menggunakan Nomor Induk Kependudukan (NIK).



Gambar 3. Sesi skema pembiayaan syariah

Sesi kedua dilanjutkan dengan pengenalan skema pembiayaan syariah untuk penguatan UMKM melalui BankZiska. BankZiska merupakan lembaga keuangan non perbankan berbasis zakat, infaq, shodaqoh, dan dana sosial keagamaan lainnya. Tujuan dari BankZiska sendiri adalah untuk memberdayakan UMKM dan melayani pembebasan keuangan dari riba dan jerat rentenir. Hal ini dilandasi oleh banyaknya pedagang dan UMKM yang terjerat rentenir, sementara mereka mengalami kesulitan akses perbankan karena tidak memenuhi persyaratan. Kegiatan yang dilakukan oleh BankZiska meliputi pemberian pinjaman lunak tanpa bunga dengan sistem al-Qardul Hasan dengan persyaratan skala usaha mikro/ultra mikro yang sudah berjalan minimal lima bulan, sedang terjerat pinjol dan rentenir, membuat kelompok yang terdiri dari 3-5 anggota, dan bersedia dengan sistem tanggung renteng.

BankZiska juga memberikan pendampingan dan pelatihan usaha, serta memotivasi lewat majelis taklim sebagai pembinaan tauhid kewirausahaan.



Gambar 4. Sesi sosialisasi asosiasi pengusaha

Sesi ketiga berupa sosialisasi asosiasi pengusaha yang diawali dengan peran dan tokoh-tokoh pengusaha perempuan di Indonesia, termasuk pengusaha Muslimah. Sebagai pengusaha, perempuan didorong untuk mengikuti organisasi pengusaha sebagai wadah komunikasi, saling berbagi pengalaman dan tolong menolong jika mengalami kesusahan dalam usaha mereka. Terdapat beberapa organisasi pengusaha perempuan, dan salah satu yang disebutkan adalah Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia (IPEMI).

Masing-masing sesi berlangsung selama 30 menit untuk pemaparan materi yang kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab selama 15 menit. Antusiasme peserta sangat tinggi hingga jumlah penanya pada sesi tanya jawab terpaksa dibatasi sekitar 2-3 orang. Terakhir, tahap evaluasi terdiri dari dua bagian, yaitu evaluasi secara kualitatif dan kuantitatif. Evaluasi secara kualitatif berupa pesan kesan yang disampaikan secara langsung oleh perwakilan peserta di akhir acara. Evaluasi secara kuantitatif berupa pengukuran pemahaman peserta akan materi perizinan usaha dengan mengisi 15 soal pilihan ganda selama 5-10 menit.

Berbeda dengan pengabdian sebelumnya yang mengambil topik serupa di wilayah pedesaan (Komalasari et al., 2021; Marthalina & Khairina, 2022; Yuwita et al., 2021), kegiatan pengabdian ini menyasar ibu-ibu rumah tangga di area perkotaan yang lebih tanggap terhadap informasi. Ada pun, sebagian besar peserta adalah ibu rumah tangga. Sebagian lain berwirausaha dengan bidang usaha yang cukup bervariasi seperti jasa setrika, angkringan, permak jahitan, pecel lele, produksi kue, nasi kotak, dan kantin. Ada juga peserta yang bekerja sebagai karyawan binatu, guru, dan pensiunan. Rentang usia peserta kegiatan adalah 30 hingga 71 tahun dengan rata-rata 51 tahun. Tingkat pendidikan mereka bervariasi dari SD hingga S2 dengan modus lulusan SMA/K.



Gambar 5. Antusiasme dan diskusi dengan peserta

Hasil dari kegiatan ini secara kualitatif menunjukkan bahwa peserta sudah merasa puas, bahkan masih ingin melanjutkan acara meski waktunya sudah habis. Mereka berharap agar kegiatan seperti ini terus berlanjut dengan topik berbeda, seperti perpajakan. Peserta juga menyatakan bahwa modul yang berisi materi pelatihan disampaikan sangat baik untuk diterima peserta. Modul dalam pelatihan yang digunakan ibu-ibu tersebut sesuai untuk persiapan UMKM naik kelas. Kegiatan pelatihan memberikan dampak bagi para peserta untuk saling berbagi ide dan gagasan sesuai dengan konteks masing masing sehingga proses penulisan ini mengarah pada hubungan diantara peserta atau sering disebut interaksi sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan menulis juga dipengaruhi interaksi sosial terhadap sesama sehingga mampu saling memberikan gagasan, ide, dan tukar pendapat dalam kegiatan menulis ilmiah. Partisipasi peserta aktif bertanya untuk terkait permasalahan yang dihadapi. Peserta mengajukan beberapa hal terkait dengan ide dalam perencanaan pembuatan best practice dalam kewirausahaan. Pemateri memberikan solusi dan pemahaman ulang terkait topik yang diangkat dan produk yang diajukan. Adapun hasil perbandingan dan faktor yang diukur serta perubahannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator perbandingan dan keefektifan kegiatan

Pihak	Faktor yang diukur		Perubahan	
	Dampak	Manfaat	Sebelum	Sesudah
Pengusaha	Kesiapan	Pemahaman	Peserta belum	Peserta telah
Pimpinan	Berwirausaha	terhadap	memahami	memahami
Cabang		pembiayaan	peluang	peluang
Aisyah		syariah	pembiayaan	pembiayaan
Kraton			syariah	syariah
Yogyakarta		Pemahaman	Peserta belum	Peserta telah
		terhadap izin	memahami izin	memahami izin
		usaha	usaha dalam	usaha dalam
			memperluas	memperluas
			skala usaha	skala usaha
		Pemahaman	Peserta belum	Peserta telah
		terhadap	memahami	memahami
		asosiasi usaha	pentingnya	pentingnya
			berjejaring	berjejaring

dengan asosiasi usaha dalam memasarkan produk.	dengan asosiasi usaha dalam memasarkan produk.
--	--

Sumber: Data primer, diolah.

Secara kuantitatif, pemahaman ibu-ibu peserta acara mengenai perizinan usaha sedikit mengalami kenaikan, meskipun tidak signifikan. Sebelum acara, sebanyak 27 peserta diminta untuk mengerjakan soal-soal *pre-test* pilihan ganda dan memperoleh skor rata-rata sebesar 81,0 dengan standar deviasi 14,9. Di akhir acara, mereka diminta kembali mengerjakan soal-soal yang sama dan mendapatkan skor rata-rata sebesar 83,0 dengan standar deviasi 17,1. Hasil uji-t satu pihak pada sampel berpasangan menunjukkan kenaikan skor peserta sebesar 2 poin meski tidak signifikan secara statistik. Hal ini akibat keterbatasan waktu pemaparan materi dan tanya jawab serta muatan materi yang cukup padat sehingga menjadi evaluasi ke depannya bagi tim agar acara bisa berlangsung lebih efektif.

SIMPULAN

Perizinan usaha menjadi hal yang penting untuk dilakukan bagi para pelaku usaha agar lebih terjamin secara hukum dan dapat mengakses program atau bantuan pemerintah. Namun sayangnya, tidak banyak pelaku usaha mikro yang melek akan pentingnya izin usaha serta prosedur pengurusannya. Padahal, pemerintah sudah mempermudah prosedur melalui OSS yang prosesnya cepat dan tidak rumit. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi pengurusan izin usaha bagi para ibu rumah tangga mengingat bisnis mereka dapat mendukung perekonomian keluarga. Kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pemahaman para peserta mengenai perizinan usaha secara kualitatif, dengan tingkat rata skor sebesar 83,0 dari skala 100,00 dengan standar deviasi 17,1. Diharapkan hal ini bisa menjadi bahan evaluasi bagi tim kedepannya agar acara pengabdian yang dilakukan bisa lebih efektif dari segi waktu dan penyampaian materi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bankziska Ponorogo selaku pemberi dana Program Kemitraan Masyarakat Kerjasama antara Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, dan Universitas Sebelas Maret. Kami juga berterima kasih kepada M Tsaqib Dzulqarnain yang telah aktif membantu beserta segenap Pimpinan PCA Kraton dan para anggotanya yang turut berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Aini, L. N., Dhakirah, S., Puspitasari, A. F., Fauziah, S. N., Adisaksana, H., Batubulan, K. S., & Novitasari, A. F. (2021). Sosialisasi Undang-Undang Cipta Kerja Tentang Perizinan Usaha Ibu-Ibu PKK RW 20 Kelurahan

- Bunulrejo Malang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 353–357. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1190>
- Bastaman, A., & Juffiasari, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bagi Wanita Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia DKI Jakarta). *Prosiding Seminar Nasional 4 UNS SME's Summit & AWARDS 2015*, 265–277. https://psp-kumkm.lppm.uns.ac.id/wp-content/uploads/sites/21/2016/01/aam-bastaman-prosiding-sme-s-combinedpdf_1.pdf
- Hartarto, R. B., Utami, Y., Ani, S., Setiawati, P., Wibowo, W. T., Adum, D., & Lorenza, D. G. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga melalui Penggunaan Aplikasi Perencanaan Keuangan Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 589–594. <https://prosiding.umy.ac.id/semnasppm/index.php/psppm/article/view/1092>
- Komalasari, E., Widiawati, D., & Puteri, N. E. (2021). Pendampingan Pengurusan P-IRT UMKM Pangan di Desa Cikidang, Sukabumi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.36722/jpm.v3i1.476>
- Marthalina, M., & Khairina, U. (2022). Sosialisasi dan Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui Online Single Submission (OSS) kepada Pelaku Usaha Mikro di Desa Sukahayu Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. *Civitas Consecratio: Journal of Community Service and Empowerment*, 2(1), 51–63. <https://doi.org/10.33701/cc.v2i1.2523>
- Mokalu, B. J. (2016). Perempuan Berwirausaha Mengentas Ekonomi Keluarga. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 3(2), 72–88. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekosobudkum/article/view/17194>
- Putra, C. A., Aprilia, N. N., Sari, A. E. N., Wijdan, M., & Putri, A. R. (2022). Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) untuk Pengembangan UMKM di Kelurahan Tlumpu Melalui Online Single Submission (OSS). *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 149–157. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1397>
- Setyaningrum, A., Hakim, A., & Sukanto. (2013). Kefektifan Pemberlakuan Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) bagi Pemberdayaan Usaha Kecil (Studi Kasus pada Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kota Malang dan Sentra Usaha Kecil Keripik Tempe Sanan). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(5), 927–933. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/162>
- Utami, E., & Huda, N. N. (2020). Optimalisasi Performa Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Cabang Aisyiyah Kraton Yogyakarta. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada*, 819–826. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/5234>
- Vernia, D. M. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha

- Siswa Kelas XI Smkmitra Bakti Husada Bekasi. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 105–114. <https://doi.org/10.31849/lectura.v9i2.1593>
- Yohanna, L., Insana, D. R. M., & Sondari, E. (2016). Upaya Peningkatan Usaha Masyarakat Melalui Pengurusan Perizinan Usaha dan Merek. *Jurnal Surya: Seri Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 73–78. <https://doi.org/10.37150/jsu.v2i1.52>
- Yuwita, N., Astutik, S., Badriyatul, S., & Rahayu, S. (2021). Pendampingan Legalitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Sistem Online Single Submission di Desa Lemahbang Kecamatan Sukorejo. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 41–48. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v2i1.322>